

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Hasil akhir dari aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar-standar atau memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan itu terjamin keabsahannya, kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

Pada hakekatnya perusahaan kecil maupun perusahaan besar di dalam menjalankan aktivitas usaha membutuhkan informasi keuangan. Hal ini

disebabkan karena informasi keuangan dapat memberikan petunjuk maupun gambaran kepada pengusaha di dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil atau dilaksanakan.

Minimnya pengetahuan tentang siklus pencatatan akuntansi menyebabkan banyak perusahaan dagang yang tidak menerapkan sistem pencatatan sesuai dengan sistem pencatatan akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya, banyak pengusaha usaha kecil yang tidak membuat laporan keuangan pada perusahaan yang dikelolanya padahal laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dengan cara mengajukan kredit kepada bank. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terlepas dari penerapan akuntansi. Penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha itu.

Sofyan Syafri Harahap (2008:16) menyatakan bahwa proses Akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi. Kemudian berdasarkan data atau bukti tersebut, maka dapat di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) mencatat transaksi-transaksi yang dilengkapi dengan bukti ke dalam jurnal, (2) pencatatan ayat-ayat jurnal ke buku besar, (3) penyusunan neraca saldo, (4) membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka ke dalam rekening-rekening buku besar yang

bersangkutan, (5) menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, (6) menyusun laporan keuangan, dan (7) membuat jurnal penyesuaian.

Ada dua macam sistem pencatatan akuntansi yaitu sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) dan sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*). Dalam sistem pencatatan tunggal, pencatatan perkiraan transaksi dicatat pada satu aspek saja, baik itu kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar dan juga tidak mencatat secara kontiniu dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang, dan modal usaha. Sedangkan dalam sistem pembukuan berpasangan pencatatan perkiraan transaksi dicatat dalam dua aspek yaitu sisi debit dan sisi kredit. Setiap transaksi dicatat dengan memastikan keseimbangan atau kesamaan-kesamaan persamaan dasar akuntansi.

Dalam rangka menumbuhkembangkan dan memberdayakan ekonomi kerakyatan sangat diperlukan kemampuan dari semua pihak terutama bantuan permodalan dalam rangka perkuatan modal koperasi untuk digunakan mengembangkan dan memperluas kegiatan usaha-usaha produktif anggota dan calon anggota koperasi. Oleh karena itu, untuk menjalin keseimbangan pelayanan koperasi dalam rangka memberikan pinjaman pada anggota dan calon anggotanya serta dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk memperkokoh ekonomi yang berbasis kerakyatan, maka perlu dikembangkan kerjasama koperasi dengan pihak perbankan. Satu contoh didalam hal tersebut adalah penyaluran kredit melalui koperasi dengan pola Swamitra.

Pola swamitra hakekatnya dikembangkan dengan bentuk kerjasama koperasi dengan lembaga perbankan yang berazaskan prinsip-prinsip kebersamaan dan saling menguntungkan (saling butuh, saling memperkuat, dan saling menguntungkan). Pola kerjasama kemitraan ini dilakukan antara Bank Bukopin dengan Koperasi salah satunya KKMM Ulu Albab. Ciri khasnya adalah untuk memodernisasi usaha simpan pinjam koperasi melalui pemanfaatan jaringan teknologi (*network*) dan dukungan sistem manajemen yang profesional, sehingga memiliki kemampuan memberikan pelayanan jasa-jasa keuangan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pola Swamitra yaitu memperkuat struktur permodalan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM-nya) dalam mengelola keuangan serta menyerap tenaga kerja profesional.

Swamitra KKMM Ulul albab didirikan pada 25 Juni 2012 dengan pengurus utama DRS. Nasrun Hamsar. Swamitra KKMM beralamat di jalan raya pasir putih desa tanah merah kecamatan siak hulu- Kampar. Adapun kegiatan Swamitra KKMM Ulul Albab ini berupa perdagangan sembako, pengadaan transportasi sarana produksi pertanian, menyediakan warung serba ada (Waserda), pengadaan pupuk, dan simpan pinjam. Adapun modal awal atau kekayaan bersih perusahaan (tidak termasuk tanah dan bangunan) saat pendirian adalah sebesar Rp. 250.000.000. Saat ini Swamitra KKMM Ulul Albab memiliki 6 orang karyawan dan 55 orang anggota koperasi. Aktivitas Swamitra KKMM Ulul Albab lebih banyak bergerak pada Unit Simpan Pinjam (USP). Setiap anggota diberikan

kesempatan memperoleh bantuan usaha/modal sesuai dengan jumlah pinjaman maksimal Rp. 250.000.000,-/anggota.

Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktek pengelolaan usahanya. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan koperasi adalah bank, kreditur kantor pajak, calon anggota dan anggota serta pihak lainnya mengharapkan agar Swamitra KKMM Ulul Albab Kampar sebagai salah satu jenis koperasi menerapkan Standar Akuntansi SAK ETAP. Oleh karena itu pemahaman mengenai laporan keuangan sangat penting, sebab salah pengertian terhadap laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang salah serta dapat membawa koperasi menuju kebangkrutan.

Dalam pelaksanaannya Swamitra KKMM Ulul Albab menggunakan metode pencatatan *Accrual Basis*, dimana pendapatan dicatat pada saat terjadi transaksi meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan. Adapun Standar yang digunakan oleh Swamitra KKMM Ulul Albab yaitu SAK ETAP. Adapun laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK ETAP adalah Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Proses akuntansi yang dilakukan oleh KKMM Ulul Albab berupa melakukan pencatatan pada buku harian, menyusun laporan piutang, melakukan penyusutan dan menyediakan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca.

Dalam penerapan Akuntansi Swamitra KKMM Ulul Albab, hanya menyajikan berupa laporan buku harian, piutang, penyusutan, Neraca dan Laba rugi. Sementara itu beberapa laporan yang belum disajikan berupa Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Laporan Arus Kas, Catatan atas laporan Keuangan. Sehingga dengan kurangnya laporan keuangan yang disajikan, informasi yang disajikan juga kurang lengkap bagi para pengguna informasi.

Berdasarkan neraca yang disajikan Swamitra KKMM Ulul Albab pada tahun 2016 terdapat pinjaman investasi atau piutang usaha sejumlah Rp.1.291.723.572,32- (Lampiran 4). Sementara dalam buku laporan perkembangan pinjaman masyarakat disajikan piutang pokok sebesar Rp. 1.586.620.685,68,- dengan tunggakan pokok sebesar Rp. 100.287.055,68,- (Lampiran 6)

Dari catatan yang dilakukan, Swamitra KKMM Ulul Albab telah membentuk cadangan penghapusan piutang pada tahun 2016 sebesar Rp. 27.819.464,44,- yang terdapat pada laporan perkembangan pinjaman. Namun jumlah tersebut tidak disajikan dalam neraca Swamitra KKMM Ulul Albab. (Lampiran 6)

Swamitra KKMM Ulul Albab memiliki aset berupa inventaris kantor dan kendaraan roda dua. Harga perolehan kendaraan roda dua sebesar Rp. 13.700.000,- dengan penyusutan perbulannya Rp. 285.416,67,- dengan masa manfaat 48 bulan (4 tahun). Penyajian laporan penyusutan aktiva tetap, nilai buku akhir kendaraan roda dua tahun 2016 sebesar Rp. 11.416.666,67,- atau telah

digunakan selama 40 bulan (Lampiran 8), seharusnya yang dicatat nilai buku akhir tahun 2016 sebesar Rp. 2.283.333,34,-.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SWAMITRA KKMM (KOPERASI KAMPAR MITRA MANDIRI) ULUL ALBAB KAMPAR”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan Akuntansi pada Swamitra KKMM Ulul Albab telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian adalah :

- a) Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap berkenaan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Swamitra KKMM Ulul Albab Kampar
- b) Untuk mengetahui penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada Swamitra KKMM Ulul Albab Kampar telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sejauh mana Swamitra KKMM Ulul Albab Kampar mentaati akuntansi yang berlaku.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di Swamitra KKMM Ulul Albab Kampar.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan tambahan referensi tentang sejauh mana suatu standar akuntansi telah disosialisasikan dan diterapkan, khususnya pada SAK ETAP.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memahami makna dalam penulisan skripsi ini penulis mengelompokkan dalam 6 (enam) bab yang mana masing-masing bab digambarkan secara umum sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan dimana penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengungkapkan tentang telaah pustaka yang menguraikan tentang landasan teoritis dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan dibahas mengenai sejarah singkat Swamitra KKMM (Koperasi Kampar Mitra Mandiri) Ulul Albab Kampar, struktur organisasi, dan identitas responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengadakan analisis dan pembahasan tentang penerapan akuntansi yang digunakan perusahaan

BAB VI : PENUTUP

Sebagai bab penutup dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau